



# **KH. A. DASUKI ADNAN**

## **Dai Inspiratif**

**dari Penjual Ubi Jalar  
Hingga Pendiri Pesantren  
di Jakarta**



**Dr. H. Ahmad Sanusi, Lc, M.A.**  
bin KH.A. Dasuki Adnan  
(Dosen UIN SMH Banten)

Prolog:  
**Abdul Aziz, S.Ag**  
(Esais Biografi Ulama)

# **KH. A DASUKI ADNAN**

*Dai Inspiratif dari Penjual Ubi Jalar  
Hingga Pendiri Pesantren di Jakarta*

Oleh:

**Dr. H. Ahmad Sanusi, Lc, M.A. bin KH.A. Dasuki Adnan**  
(Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Prolog:

**Abdul Aziz, S.Ag**  
(Esais Biografi Ulama)

### **Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

#### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta**

##### **Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### **Hak Terkait Pasal 49:**

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

##### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah).

# **KH. A DASUKI ADNAN**

*Dai Inspiratif dari Penjual Ubi Jalar  
Hingga Pendiri Pesantren di Jakarta*

Oleh:

**Dr. H. Ahmad Sanusi, Lc, M.A. bin KH.A. Dasuki Adnan**  
(Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Prolog:

**Abdul Aziz, S.Ag**  
(Esais Biografi Ulama)

**Media Madani**

# **KH. A DASUKI ADNAN**

*Sai Inspiratif dari Penjual Ubi Jalar Hingga Rendiri  
Pesantren di Jakarta*

**Penulis:**

**Dr. H. Ahmad Sanusi, Lc, M.A. bin KH.A. Dasuki Adnan  
(Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)**

**Editor:**

UUp Gufron, M.Ud

**Lay Out & Design Sampul**

Media Madani

Cetakan 1, Juni 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

**Penerbit & Percetakan**

**Media Madani**

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

---

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

---

Dr. H. Ahmad Sanusi, Lc, M.A. bin KH.A. Dasuki Adnan

KH. A. Dasuki Adnan (1939 – 2010)

Cet.1 Serang: Media Madani, Juni 2021

14 cm x 21 cm ; xviii + 95 hlm

ISBN. 978-623-6229-14-9

1. KH. A. Dasuki Adnan

1. Judul

# KATA PENGANTAR

## PENULIS

Bismillah, kuhaturkan puji syukur kehadiran gusti Allah Swt. atas berkah anugerah-Nya berupa kesehatan (terhindar dari virus corona), keimanan (berkhidmat di pesantren meneruskan perjuangan ayahanda) buku biografi ayahanda kami, KH. A. Dasuki Adnan, MA. bisa kami selesaikan. Sholawat dan salam senantiasa terlimpah-curahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw. Yang telah menerangi semesta jagat raya dengan pancaran wahyu ilahi (al-Qur'anul karim) dan jejak-jejak sunnahnya hingga merevolusi moralitas bangsa Arab dan seluruh benua yang menganut agama Islam dengan kesadaran dari lubuk hati terdalam. Berikut keluarga serta para pengikut setianya sepanjang masa dan usia zaman, dengan cinta sepenuh hati mencintai Rosullullah Saw. Ada kutipan indah penuh makna:

“Setiap kehidupan  
Pasti punya nilai berharga  
Yang sangat sia-sia untuk dilupakan!”  
( Yasunari Kawabata, novelis Jepang  
Peraih Nobel Sastra, *Shoul Cauntri* )

Mengutip ucapan Yasunari Kawabata ini menjadi motivasi dan inspirasi menuliskan biografi ayahanda kami juga tak lepas dari rasa cinta, hormat dan hikmat kami kepada ayahanda. Atas perjuangannya berhasil mewujudkan impiannya mendirikan Pesantren al-Washilah dengan dilengkapi perpaduan pendidikan umum. Dari bumi Indramayu beliau hijrah ke Kota Cirebon kemudian Hijrah ke Jakarta menjalani kehidupannya demi mengembangkan dan mengamalkan ilmunya dengan media dakwah sebagai “singa podium” gelar dai kondang dan dalam bidang pendidikan.

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penulisan biografi ayahanda kami. Seluruh jajaran pengurus pesantren al-Washilah Jakarta, seluruh jajaran dewan guru dan para asatidz-asatidzah, keluarga besar ayahanda dan saudara-saudaraku sesama muslim yang ikut membantu baik data maupun pemikirannya. Teruntuk *abangku* “ yang saya anggap sebagai kakakku”, Abdul Aziz, S.Ag. Aktifis pegiat literasi sastra dan budaya dari Indramayu kami ucapkan terima kasih atas dukungannya, serta bersedia memberikan prolog dalam buku ini.

Serta semua teman dan relasi Pesantren Al-Washilah yang turut membantu dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Semoga amal gagasan dan pengabdianya dibalas gusti Allah Swt. Dengan balasan berlipat ganda. Aamiin Yaa Robbal ‘alamiin.

Kami sangat bangga dengan kerja keras dan cerdas ayah. Mampu menaklukkan kehidupan kompetitif Jakarta sebagai kota Metropolitan. Ayah adalah pahlawan dakwah dan pendidikan laksana seorang pendekar Cina mengalahkan musuh-musuhnya. Musuh terbesar adalah melawan ego diri tidak mau mengikuti kehidupan yang glamor dan berebut kekuasaan. Lebih focus mengikuti jejak kanjeng Nabi Muhammad yang “melayani” umat sepanjang hayat. Kami bersyukur, putra-putrinya dapat meneruskan perjuangan beliau, bahkan adik kami, KH. Abdul Wahab bin Dasuki Adnan menuruni bakat sang ayah sebagai “singa podium”. Sampai saat ini.

Harapan kami sekeluarga, semoga terbitnya buku ini menjadi setetes amal kebaikan yang menghantarkan ayahanda meraih mahabbah-Nya. Dan, menjadi tambahan koleksi khazanah literasi Indonesia sebagai bentuk dukungan kepada siapa pun yang berkeinginan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara



dengan menjunjung tinggi moralitas umat manusia Indonesia. Dan tentu, medo'akan kebahagiaan ayahanda tercinta di alam barzah. Sebagai konsekuensi logis sekeping pengabdian kecil menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Karena hakekat pengabdian kami tak sebanding dengan perjuangan dan pengorbanan ayahanda mewujudkan cita-citanya. Alhamdulillah, kini telah berdiri pesantren besar dan pendidikan Al-Washilah dan kami sangat mengucapkan banyak terima kasih atas kepercayaan bapak dan ibu yang memondokkan dan menyekolahkan putra dan putri bapak di tempat kami. Semoga menjadi generasi yang berguna agama, bangsa dan Negara. Semoga. Amiin Ya Rob.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

# KATA PENGANTAR

**Oleh: Abdul Aziz, S.Ag**

(Pemenang lomba Esai Nasional : Haji Hasan Mustapa, Sufi  
Besar Tanah Pasumdan)

## **KIYAI DASUKI MUBALIGH INSPIRATIF**

Aku mengenal figur mama yai KH. A. Dasuki Adnan (KHADA) adalah publik figur sebagai seorang Singa Podium atau Penceramah kondang. Memiliki gaya khas dengan jok-jok humor yang mengundang tawa, sehingga para jama'ah pengajian selain mendapatkan wawasan keislaman dan terhibur dengan humornya.

Wawasan ke-Islaman KHADA tak ada yang meragukan bahkan sudah sangat meyakinkan, selain dibesarkan oleh ulama-ulama besar seperti KH. Sanusi Babakan Ciwaringin Cirebon juga ulama besar lainnya. Juga pergaulannya yang sangat luas dan luwes. Keluasan pergaulan di dunia akademisi melahirkan pemikiran dan sikapnya yang tegas, lugas dan ilmiah. Seperti pada ceramah tentang Poligami yang mensyaratkan keadilan dan lain-lain

Kita dapat dengan mudah mengetahui, memahami dan menikmati hidangan serta wejangan ceramah atau ta'lim dari dakwah-dakwahnya di you tube KH. Dasuki Adnan dan KH. Abdul Wahab. Dan jangan lupa untuk men-subscribe dan memencet loncengnya. Sebagai bentuk dukungan dakwah Islam dan cinta kita pada Islam. Untuk keluwesan pergaulannya, Mama KHADA dapat merangkul para jama'ah pengajian dari kalangan pejabat, tokoh politik hingga masyarakat umum.

Ketekunan, keuletan kegigihannya melahirkan gagasan yang inspiratif yaitu dengan mendirikan Pesantren Boarding Schooll atau Pesantren dengan memadukan unsur pendidikan sekolah umum, seperti SMA dengan fasilitas yang lengkap. Bahkan beliau memiliki kepedulian kepada kaum lemah atau dlu'afa, anak yatim dan pendidikan berbasis al-Qur'an. Ini menjadi catatanku tersendiri. Karena Pesantren memiliki kepekaan social selain pendidikan agama Islam. Dan model Pesantren di era milenial adalah Pesantren Wirausaha dengan mendidik santri-santri priener atau santri mandiri.

Mama yai KHADA adalah tokoh insipitaratif dimata saya. Karena berangkat dari kampung Indramayu

mampu menaklukkan kerasnya persaingan kehidupan di ibukota Jakarta. Saya jadi teringat sebuah ungkapan spirit atau membangun jiwa. Sebagaimana kejayaan, kebangkitan dan kemenangan Islam di bawa oleh pribadi-pribadi yang sangat heroik. Contoh teladan abadi sepanjang zaman dan kehidupan adalah Rosullullah yang sanggup menaklukan Romawi dan Persia. Representasi Dua Negara besar yaitu Timur dan Barat. Seluruh kepala Negara atau pemimpin besar dikirim surat kanjeng Nabi agar memeluk agama Islam dan dengan kedahsyatan diplomasinya Islam tersebar dengan damai dan mendamaikan dunia.

Mama yai KHDA pun, mampu menaklukkan Jakarta. Tak seperti sinetron Si Kabayan Saba Kota atau orang kampung hijrah ke kota. Mama yai telah mempersiapkan bekal pengetahuan, pergaulan dan totalitas berhikmat kepada Islam. Dan janji gusti Allah pasti terwujud, siapa yang menolong gusti Allah (baca: agama Islam), maka gusti Allah akan menolong impiannya dapat terwujud. Kebesaran Pesantren al-Washliyah, Pendidikan agama Islam dan fasilitas santri yang sangat memadai adalah buktinya.

Sebagai warga wong kampung Dermayu sangat bersyukur dan bangga memiliki tokoh-tokoh besar yang

menginspirasi banyak orang. Imam madzhab terbesar di Indonesia, Imamuna As-Syafi’l dengan sangat cerdas membuat majas atau perumpamaan tentang Panah. Panah tak berarti atau memiliki kekuatan ketika tidak dilepaskan dari busurnya. Dan panah-panah itu adalah mama yai KHDA dan KH. Makrus Ali pimpinan pondok pesantren besar Lirboyo Jawa Timur yang juga wong Dermayu.

Keluwesannya pergaulan dengan tokoh-tokoh politik dan militer hingga menjadi penasihat spiritual bapak jenderal Suharto, mantan Presiden Indonesia. Memudahkan dan memuluskan agenda Islamisasi atau dakwah Islam di ibukota Jakarta. Catatan saya semakin menguatkan pernyataan bahwa orang besar atau tokoh besar harus mempunyai bekal yang juga sangat besar. Bekal dimaksud adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh para nabi yaitu Shiddiq atau Jujur, Fathonah atau Cerdas, Tabligh atau penceramah agama Islam dan Amanah atau dapat dipercaya. Keempat sifat nabi itu melekat pada pribadi yang tegas, humoris dan murah senyum mama yai KHADA.

Adalah sebuah kebanggaan dan tugas kenabian yang harus ditindak-lanjuti adalah melahirkan generasi-generasi emas. Generasi emas disini maksudnya adalah

putra dan putri mama yai KHADA yang melanjutkan estafeta keulamaan dan inteletualitasnya. Untuk wilayah dakwah Islam sebagai singa podium atau mimbar dilanjutkan oleh putranya bernama, KH. Abdul Wahab. Mengambil nama *tabarukan* atau ngalap berkah kepada ulama NU. Dan untuk ranah pendidikan dilanjutkan oleh, “adikku” (adik kelas yang cerdas sewaktu mondok bareng di Babakan Ciwaringin Cirebon/BACICIR). Aku waktu itu duduk di bangku MAN BACIRIR dan DR. Ahmad Sanusi waktu itu masih di bangku MTSN BACICIR. Namun, bakat singa podium ayahandanya dan keberaniannya sangat Nampak, karena sering juara lomba pidato dan hapalan kitab-kitab kuning.

Mama yai KHADA adalah mata air inspirasiku, bahwa kesuksesan tidak mungkin diraih dengan duduk manis sambil menghitung bintang di langit. Harus kerja keras dan cerdas, kerja keras manjalin silaturahmi dengan beragam kalangan dan kerja cerdas dengan memberi manfaat bagi hajat hidup orang banyak yang sangat membutuhkan. Ini menjadi semboyan hidup beliau, mengutip dari sebuah hadis: “Manusia yang berkelas atau terbaik adalah yang mampu memberi kemashlahatan atau kebaikan kepada orang lain!”. Putra-putra mama yai KHADA mengelola dan

melanjutkan pendidikan di pesantren besar al-Washliyah Jakarta.

Pelajaran yang dapat saya ambil adalah Pendidikan di Era milenial apalagi di masa pandemi corona atau covid 19 yang semakin menggila. Sangat sulit bahkan akan mengalami kemunduran yang sangat kronis. Apabila membuat jarak yang sangat jauh dengan santri atau siswa. Mama yai KHADA, senantiasa mengajarkan kebersamaan dan kedekatan dengan peserta didiknya di pesantren maupun sekolah. Pendidikan jarak jauh di zaman wabah sejak tahun 2020 hingga 2021 dan entah sampai kapan berakhir. Menjauhkan anak-didik atau peserta didik dari pengetahuan dan etika atau budi pekerti.

Dibutuhkan keberanian dan kecerdasan spiritual keluar dari masalah pendidikan jarak jauh. Jalan pendidikan yang berkelanjutan dari jenjang SD, SMP, SMU hingga universitas “dihancurkan” oleh pendidikan daring atau jarak jauh. Bahkan pesantren sempat dipulangkan ke rumah orang tuanya, ini jalan bagus menghindari wabah corona. Tapi, persoalan baru muncul. Bagaimana kualitas pendidikan corona?. Dengan pelarangan tatap muka dan ujian nasional dihilangkan. Mari kita bergandeng-tangan, mencari

formasi terbaik keluar dari persoalan pendidikan corona. Kita belajar amanah atau tanggung-jawab bagaimana nasib para lulusan alumnus pendidikan corona. Kita kembalikan kepada pendidikan Pesantren sebagai alternatif pendidikan yang sudah menerapkan protocol kesehatan sejak zaman kenabian dilanjutkan pada era Walisongo dan era ulama. Dan mama yai KHADA dengan pesantrennya membuktikan keberhasilan formasi pendidikan terbaik itu.

Mama yai KH. Dasuki Adnan adalah mubaligh atau singa podium inspiratif. Inspirasi mataair kebaikan, kegigihan dan keuletan yang luar biasa. Sehingga melahirkan pesantren besar Al-Washilah dengan segala fasilitasnya. Dengan memadukan konsep pendidikan umum dan keagamaan.

Pesantren Al- Washilah dengan segala fasilitasnya. Dengan memadukan menjadi pendidikan alternative di era corona dan pasca corona. Karena menjadi pesantren wirausaha dengan membekali santrinya selain pendidikan dan wawasan ke-Islaman juga ketrampilan internet, bahasa dan wirausaha. Inilah pesantren preuner yang menjawab kebutuhan dan tantangan zaman. Semoga semakin berkembang, maju



dan dapat mencerdaskan generasi muda yang mandiri dan berbudi pekerti. Aamiin yaa Robbal 'alamiin.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR (Abdul Aziz, S.Ag): Kiyai Dasuki Mubaligh Inspiratif .....	ix
DAFTAR ISI .....	xv
<b>BAB I</b>	
KELAHIRAN .....	1
<b>BAB II</b>	
KONDISI SOSIAL INDRAMAYU DI MASA KELAHIRAN KH.A DASUKI ADNAN .....	19
<b>BAB III</b>	
SEBAGAI SEORANG DA'I.....	27
<b>BAB IV</b>	
MENGABDI UNTUK BAPAKKU TERCINTA .....	41
<b>BAB V</b>	
SEBAGAI PENDIRI DAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AL WASHILAH .....	51

## **BAB VI**

SEBAGAI PEMBELA AHLUSSUNNAH

WAL JAMA'AH ..... 71

## **BAB VII**

AKTIFITAS SOSIAL DAN POLITIKNYA DALAM

RANGKA BERDAKWAH ..... 75

## **BAB VIII**

KEDEKATANNYA DENGAN UMARA DALAM

RANGKA AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR..... 81

## **BAB IX**

KESAN PARA SANTRINYA ..... 85

## **BAB X**

WAFATNYA..... 89

## **BAB XI**

PENUTUP ..... 93



# **BAB I**

# **KELAHIRAN**





*K*H. A Dasuki Adnan Lahir di Tulang Kacang

Indramayu, pada tanggal, 8 September 1939. Di daerah dusun Tulangkacang Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Putra dari: kiyai Adnan dan Ibunda: Nyai Mu'munah binti Kiyai Sholeh. Kalau sekarang Desa Arjasari Kecamatan Sukra Kab. Indramayu Provinsi Jawa Barat

Nama lengkap beliau adalah: Ahmad Dasuki bin Adnan bin Sanawi bin Husein bin Buyut Peti

Saudara-saudaranya: Ashfiyah, Subaik, Sa'adah, Johariyah, Syafei dan Abdul Mutholib.

Beliau lahir di kampung Indramayu, Indramayu bagiku sebagai daerah yang sangat subur serta banyak menghasilkan sawah yang sangat menjanjikan hasilnya, selain itu harga tanah dan sawah dikenal lebih murah dibandingkan dengan harga tanah di daerah lain. beliau ingin Tinggal di Indramayu dan bercocok tanam di sana. Di antara orang yang tertarik itu adalah keluarga ayah beliau yang tinggal di Cirebon.

Bapaknya Ayah atau saya blasa memanggilnya Kakek Adnan tertarik untuk membeli tanah dan sawah di Indramayu karena menurut informasi dengan

menjual sepetak sawah di Losari Cirebon dapat membeli sawah dan tanah empat petak di Indramayu.

Setelah bermusyawarah dengan nenek dan anak-anaknya serta setelah mempertimbangkan berbagai hal. Akhirnya kakek atau Bapak Adnan bertekad membawa keluarganya untuk pindah dari Losari Cirebon ke Indramayu.

Indramayu adalah kota agraris, mungkin inilah inspirasi dan motivasi ayahanda hijrah ke Jakarta. Seperti teringat sebuah petuah orang tua: “bahwa dakwah dan Pendidikan di kota sangat meniscayakan kemajuan dan kejayaan besar. Sebab, di Indramayu mengembangkan Pesantren terkendala oleh iklim pesisir yang kurang kompetitif. Berbeda dengan di kota besar, seperti ulama Indramayu KH. Makrus justru semakin besar menyebarkan ilmunya ketika mendirikan pesantren di Lirboyo Kediri Jawa Timur.

### **Guru-gurunya:**

KH. A Dasuki Adnan memiliki Guru-guru di Pesantren antara lain:

- KH. Sanusi Babakan Ciwaringin Cirebon
- KH. Hanan Babakan Ciwaringin Cirebon

- Kiyai Mashadi Karangampel Indramayu
- Kiyai Dasuki Pipisan Indramayu
- Kiyai Aqil Kempek

Dari nama-nama gurunya dijadikan nama putra-putra dengan harapan meraih berkah ulama dan dapat kebaikan ilmunya. Dan diantaranya duo ulama pencetak ulama adalah KH. Sanusi dan KH. Hanan dari Babakan Ciwaringin Cirebon. Yang merupakan inspirator terbesar mendirikan pesantren Al-Washliyah di Jakarta adalah Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon (BACICIR). Karena di BACICIR menggunakan system pendidikan terpadu antara pesantren dan sekolah umum. Bahkan sudah membuka pendidikan perguruan tinggi.

Sedang guru-guru KH. A Dasuki Adnan dari di kampus antara lain :

- KH. Anwar Musaddad Bandung
- Prof. Thoyyib Thohir A. Muin IAIN Cirebon
- Prof. Zaeni Dahlan Rektor IAIN Cirebon
- Prof. Muhaemin IAIN Cirebon
- Drs. Solahudin IAIN Cirebon





**Foto KH. Dasuki Adnan waktu Wisuda Doktorandes (Drs) di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung**

**Hobby** KH. A Dasuki Adnan adalah zlarah Walisongo dan silaturahmi ke para kiyai. Dengan sering berzlarah ke walisongo menjadi renungan kita bahwa ada kehidupan lain setelah kematian. Yaitu kehidupan abadi, dimana semua perbuatan harus dipertanggung-jawabkan. Bagi yang berbuat baik akan mendapat balasan kebaikan dan begitu sebaiknya. Dan Taman surga sudah menanti kedatangan para calon penghuninya yang menjalani kehidupannya dengan busana Takwa hingga menghembuskan napas

terakhir dengan KH. usnul KH. otimah, mengikrarkan 2 kalimat syahadat atau dalam keadaan ibadah social dan spiritual. Dan neraka adalah tahanan aKH. erat yang sangat mengerikan.

Adapun silaturahmi ke para kiya bertujuan mempererat hubungan antar ulama dan tentu membawa rizky. Sehingga dunla dakwah dan pendidikan pesantren bisa dimusyawarahkan dan dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan atau kegagalannya. Mencari carhaya yang tepat menghadapi persoalan umat.

**Tokoh Politik** yang dekat dengan ayah adalah

- Soeharto (Presiden RI Ke 3)

**Foto KH. A. Dasuki Adnan beserta Presiden RI Soeharto**



- B.J. Habibie

**Foto KH. A. Dasuki Adnan Bersama Presiden RI ke 4 B.J. Habibie**





- Wakil Presiden RI  
**Foto KH.A. Dasuki Adnan Bersama Wakil  
Presiden RI Hamzah Haz**



- Para Jendral TNI dan Polisi

**FOTO KH.A.DASUKI ADNAN BERSAMA KAPOLRI  
JENDERAL DA'I BACHTIAR**



**FOTO KH.A. DASUKI ADNAN DENGAN PARA  
JENDERAL TNI**



**FOTO KH.A DASUKI ADNAN DENGAN JENDERAL PRABOWO SUBIAKTO**



Kedekatan dengan tokoh politik tersebut erat kaitannya dengan dukungan mereka dalam mengemban tugas sebagai da'ul dan pendidik. Seperti dukungan bapak Soeharto, sebagai presiden Republik Indonesia yang peduli pendidikan memberikan dukungan dalam proses pembelajaran tata cara pendidikan Taman Baca Al-Qur'an.

Semboyan KH.A Dasuki Adnan: Hidup sederhana, namun bermanfaat bagi banyak orang. Meskipun semboyan hidup terlihat sederhana namun aktualisasinya sangat besar. Seperti kata pepatah Arab :

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Bahwa ketika ilmu tidak dlamalkan bagaikan pohon tidak berbuah. Artinya, ketika kita sudah memiliki ilmu walaupun satu ayat (tanda kebesaran-Nya) maka wajib dlamalkan. Tentu, maksud pepatah itu kita mempunyai pengetahuan dasar-dasar agama Islam misalnya: Tauhid, AKH.laq, TariKH. setelah mondok dipesantren hukumnya fardlu'ain di sebarkan kepada orang lain yang membutuhkan. Ilmu yang bermanfaat tidak akan mengurangi kedalaman pemiliknya. Karena ilmu itu bukan benda padat sekali pakai habis. Bahkan, semakin bermanfaat. Semakin bertambah ilmunya, pengalamannya, rizkynya, saudaranya dan menjadi

bekal catatan kebaikan yang menghantarkan pemiliknya meraih mahabbah-NYA.

**Pengalaman Karir KH. A Dasuki Adnan:**

***Penjual keliling Ubi Merah atau Boled.***

Menjadi pedagang atau penjual ubi merah atau boled dalam bahasa Cirebon-Indramayu menjadi tantangan mentalitas pejuang yang gigih meraih impian besar. Banyak di antara kita yang menyepelekan pekerjaan pedagang kecil. Padahal banyak terbukti orang-orang sukses berangkat dari pedagang kecil. Contoh teladan kita, bapak ekonomi Indonesia. Bapak Chairul Tanjung yang telah menjadi milyader karena memiliki banyak asset perusahaan seperti channel Trans 7 dan lain-lain. Sewaktu remaja rajin berbisnis kecil-kecilan. Menjadi pelayan fotocopyan misalnya sehingga menginspirasi membeli alat pococopy sendiri, stasiun televisi sendiri, supermarket sendiri, program edukasi sumberdaya alam dan manusia sendiri dan lainnya.

KH. A Dasuki Adnan berjualan ubi merah, keliling kampung . hal itu dilakukan beliau untuk menyambung hidup karena ekonomi keluarga pada saat itu tidak mencukupi, menjadi penjual boled beliau lakukan pada saat beliau masih kecil ada yang mengatakan kurang lebih berumur 15 tahunan.



***Guru Madrasah.*** Sebagai guru madrasah atau sekolah agama disore hari. KH. A Dasuki Adnan selalu bersemangat. Baginya, mengajarkan ilmu agama sama wajibnya dengan mencarinya. Meski tanpa diberi honor, beliau tak pernah mengeluh. Mungkin dari keikhlasanluar biasa beliau yang pada gilirannya memperoleh reward dari gusti Allah berupa tanah yang sangat luas untuk mendirikan Pesantren Al-Washliyah di Jakarta.

### ***Berdakwah dari masjid ke masjid***

Berdakwah dari masjid ke masjid merupakan perjuangan ayah meraih simpati umat Islam agar lebih bersemangat dan lebih bersemangat lagi. Masjid adalah sentral Kegiatan umat Islam atau *Islamic center*. Sebagaimana di zaman kenablan masjid mempunyai fungsi strategis. Bukan hanya untuk ritual sembahyang. Melainkan aktifitas perekonomian, seperti koperasi masjid. Sangat membantu mensejahterakan jama'ah atau umat. Apalagi di era Rosullullah merancang strategi perang tempatnya yang aman tentu di masjid.

--Dan zaman milenial masjid menjadi kebanggaan tersendiri dengan mendirikan Islamic center di area masjid. Artinya masjid menjadi inspirasi dan motivasi menggerakkan peradaban umat Islam--.

KH. A. Dasuki Adnan sebelum menjadi da’l terkenal atau singa podium karena sering tampil memukau, mengundang gelak tawa jama’ah pengajian di setiap undangan pengajiannya. Merintis dakwah dari masjid ke masjid. Dari masjid kampung menuju masjid kota. *KH.ootibun naas ‘alaa qodri uquulihim*, artinya berilah materi ceramah atau taushiyah agama dengan menyesuaikan nalar atau daya tangkap audien atau pendengarnya. Ketika berdakwah di kampung halaman lebih menitik-beratkan semangat beribadah dengan bonus pahala berlipat ganda, masuk surga dan bidadari yang menggoda.

Sedangkan berdakwah di kota bagaimana menghadapi problematika orang-orang kota yang majemuk. Dengan bekal pendidikan di perguruan tinggi dan relasi yang banyak. Beliau mengurai satu demi satu dengan bijak dan tegas. Salah satu contoh ketika memberikan respon UU Poligami dimana pemerintah mengaturnya. Dengan tegas beliau menolak campur tangan pemerintah. Karena persoalan Poligami sangat sensitive tidak bisa hanya dengan dalih Islam membolehkannya, sebagaimana dicontohkan Rosullullah. Disinilah kesalahan memahami konsep poligami tanpa dilatari asbabul wurud atau asal-usul ceritanya. Rosullullah sebenarnya bukan berpoligami

namun menikah berkali-kali dengan dasar isterinya meninggal atau belas-kasihan para janda tua yang ditinggal suaminya gugur di medan pertempuran sebagai syuhada.

Kritik beliau pada kebijakan pemerintah adalah agar lebih serius dan focus mencerdaskan warga Negara dengan Pendidikan dan memprioritaskan kesejahteraan. Sangat banyak ketimpangan dalam mengurai benang kusut bernama Pendidikan. Selain pergantian kurikulum demi meningkatkan kualitas Pendidikan. Adalah pemeberdayaan sekolah swasta jangan sampai gulung tikar. Contoh kongkrit pada masa penerimaan siswa baru, harusnya ada batasan bukan jor-joran atau menampung sebanyak-banyaknya siswa/l di sekolah negeri.

Pada persoalan pemebrdayaan umat dari jurang kemiskinan. Pemerintah sudah berupaya mengentaskan kemiskinan dengan berbagai program. Namun pada wilayah aplikasinya masih jauh dari harapan. Demiklan dikatakan beliau Ketika diwawancari oleh salah satu Televisi Nasional.

**Pendidikan:**

- SDN Bongas Indramayu
- MTS Babakan Ciwaringin Cirebon sekaligus mondok
- MA di Bandung
- PERGUNU
- Guru PNS di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon
- Kuliyah di IAIN Cirebon Fakultas Ushuluddin
- Gelar BA
- Kuliyah lagi di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Fakultas : Ushuluddin Jurusan : Perbandingan Agama
- Gelar DRS
- Gelar SH (Sarjana Hukum) Universitas Jayabaya Jakarta
- Ke Jakarta S2 di STAI Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Al Aqidah Jakarta gelar MA
- Sebagai Da'i
- Mubaligh terkenal/kondang
- Guru PNS di MAN Grogol Jakarta

**Pendirian:**

- Pengasuh Pondok Pesantren al-Washliyah Jakarta

- Pembela ASWAJA (Ahlussunah Waljama'ah)
- Pencetus GETAR (Gerakan TK. A-Qur'an)
- Komnas Perdamalan Umat Beragama
- Komnas Dhuafa



## **BAB II**



# **KONDISI SOSIAL INDRAMAYU DI MASA KELAHIRAN KH. DASUKI ADNAN**









*I*ndramayu adalah sebuah daerah yang berada di pantai utara pulau Jawa. Tepatnya di bagian timur Propinsi Jawa Barat. Letaknya berbatasan dengan Cirebon, Subang, Sumedang dan Majalengka. Penduduk Indramayu mayoritas penghasilnya dari pertanian. Karena sumber daya manusia yang kurang memadai membuat mayoritas masyarakat Indramayu hidup di bawah garis kemiskinan. Petani di Indramayu mayoritas menanam padi maka tidak heran bila Indramayu termasuk salah satu daerah lumbung padi nasional.

Penduduk Indramayu sebagian besar adalah etnis Jawa dan Sunda. Golongan etnis terbesar di Indramayu adalah etnis Jawa, kebanyakan mereka berdomisili di Indramayu Utara. Sedangkan etnis Sunda hanya sebagian kecil saja, mereka mendiami daerah selatan Indramayu yaitu di kecamatan Haurgelis.

Penduduk Indramayu dikenal sebagai penduduk yang tidak terlalu fanatik dalam hal Agama, hal ini berbeda dengan penduduk Cirebon yang dikenal lebih Islami. Demikian itu bisa dimaklumi karena Cirebon dikenal banyak ulama dan wali. Di antara salah satu wali yang dikenal adalah Sunan Gunung Djati, salah seorang walisongo. Yang berdakwah di Cirebon dan

sekitarnya. Sedangkan Indramayu walaupun mayoritas penduduknya Muslim tapi dakwah Islamnya belum menyentuh kepada seluruh pelosok Indramayu.

Pada tahun 1930 Indramayu sebagaimana daerah yang lain di Indonesia adalah daerah di bawah Jajahan Belanda. Sebagai daerah jajahan tentunya Kegiatan setiap masyarakatnya selalu diawasi oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada saat itu menurut beberapa sumber Indramayu dipimpin oleh seorang adipati yang ditunjuk oleh pemerintah kolonial Belanda.

Pada saat itu Indramayu dikenal sebagai daerah yang subur serta banyak menghasilkan sawah yang sangat menjanjikan hasilnya, selain itu harga tanah dan sawah di Indramayu dikenal lebih murah dibandingkan dengan harga tanah dan sawah di daerah lain.

Hal tersebut membuat penduduk di luar Indramayu berkeinginan tinggal di Indramayu dan bercocok tanam di sana. Di antara orang yang tertarik itu adalah keluarga Kyai Adnan Bin Sananwi ayah dari KH.A. Dasuki Adnan. Yang tinggal di Losari Cirebon.

Kyai Adnan tertarik untuk membeli tanah dan sawah di Indramayu, karena menurut informasi dengan

menjual sepetak sawah di Losari Cirebon dapat membeli sawah dan tanah empat petak di Indramayu.

Setelah musyawarah dengan istri dan anak-anaknya serta setelah mempertimbangkan berbagai hal. Akhirnya Kiayi Adnan bertekad untuk membawa keluraganya pindah dari Losari menuju Indramayu. Dengan bekal menjual beberapa petak sawahnya di Losari kemudlan membelinya di Indramayu puluhan petak.





# **BAB III**

## **SEBAGAI SEORANG DA'I**











*K*H. A. Dasuki Adnan merupakan Da’l yang

merintis karir sejak usla remaja, tepatnya dlawali ketika Ia bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Babakan Ciwaringin Cirebon. Sebagai seorang santri dan pelajar yang menonjol, Dasuki Adnan kerap diminta untuk mengisi ceramah dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj di daerah sekitar pesantren. Kepandalannya berpidato, selain karena ditimba melalui latihan, dari segi keturunan Dasuki juga menuruni darah penceramah dari kakek dan ayahnya.

Bakat pidatonya semakin terasah seiring dengan pergumulannya dengan dunla pendidikan dan lingkungan masyarakat Cirebon. Dengan berceramah, ilmu agama yang Ia peroleh dari pendidikan dan bacaannya yang luas menjadi tersalurkan ke masyarakat. Bakat pidato pula yang membuatnya mudah bergaul dengan kawan-kawannya sesama siswa atau santri di MTs dan pesantren.

Nama Dasuki Adnan mulai meroket di dunla dakwah sejak akhir tahun 1970-an. Dimulai dari

mengisi jadwal ceramah pengajian di sejumlah Musola dan Majelis Taklim di sekitar Cirebon, hingga mengisi pengajian di Masjid Jami at Taqwa yang terletak di alun-alun Kota Cirebon. Pada saat itu, bisa mengisi pengajian di Masjid at Taqwa merupakan sebuah kebanggaan, karena di samping itu merupakan masjid utama, itu juga membuktikan bahwa ia telah dilakui oleh masyarakat Cirebon.

Dari masjid at Taqwa, karir Dasuki Adnan terus menanjak. Namanya klan dikenal, tidak saja oleh masyarakat Cirebon, tapi juga oleh para pejabat pemerintah di sekitar Kota Cirebon. Tak heran jika setelah itu undangan untuk mengisi ceramah di berbagai tempat semakin banyak. Undangan tak hanya untuk ceramah besar keagamaan, Dasuki Adnan juga kerap diminta mengisi ceramah pernikahan atau Khitanan.

KH. Dasuki Adnan mengalami masa kejayaannya sebagai mubaligh atau Da'i atau penceramah di Cirebon pada tahun 1977-1985. Konon, pada masa jayanya hampir setiap malam ia memiliki jadwal ceramah di panggung-panggung pengajian atau majelis taklim di wilayah III Cirebon (Cirebon, Indramayu, Kuningan, dan Majalengka). Seperti dituturkan putranya yang ke lima, H. Hasyim Adnan:

*“Dulu waktu sedang tenar-tenarnya hampir tiap malam Bapak selalu berada di luar rumah mengisi panggung-panggung pengajian.”*

Gaya ceramah KH.A Dasuki Adnan begitu tenar dan mudah diterima masyarakat karena memandukan isi atau materi ceramah dengan humor-humor yang segar. Sehingga pada saat itu dapat dipastikan para mad'unya (yang didakwahnya) akan betah duduk berjam-jam mendengarkan ceramahnya bahkan tidak jarang dari mereka sampai mengikuti pengajian-pengajian beliau ke berbagai daerah.

Aktivitas KH. Dasuki Adnan pada masa kejayaannya sangat padat. Pagi-pagi sekali beliau telah beranjak dari rumah untuk mengisi kullah subuh di berbagai masjid besar di Cirebon, termasuk salah satunya di masjid at Taqwa yang berada di alun-alun pusat kota Cirebon. Hal itu berlanjut dengan aktivitas lainnya hingga malam hari. Karena itu tak heran jika di Cirebon nama beliau sudah sangat akrab di telinga masyarakat. Bahkan ketenarannya dengan cepat menyebar ke daerah lain di Jawa Tengah. Seperti di Brebes dan Pemalang.

Ditengah ketenaran itu ada hal yang mengganjal dan membuat KH. Dasuki Adnan merasa kurang lengkap, yaitu dibanding dengan kyai lainnya, ia adalah kyai yang saat itu belum memiliki pesantren. Ia pun berdo'a dan berusaha merealisasikan mimpinya untuk membangun pesantren. Pesantren penting bagi Dasuki, sebab melalui lembaga pendidikan inilah ide-ide dan gagasannya dapat tersalurkan. Ia pun ingin menyilapkan agar orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi dapat mengakses pendidikan.

Maka, sukses dakwah KH. Dasuki Adnan di Cirebon, mendorongnya untuk memperluas wilayah dakwahnya ke Jakarta. Pada tahun 1985, dengan bermodal nekat dan semangat untuk mengembangkan dakwah, KH.A.Dasuki Adnan beserta istri beliau Hj. Siti Fuaedah memutuskan untuk hijrah ke Jakarta. Mereka membawa serta 7 orang anaknya yang rata-rata masih kecil (yaitu: Moh.Hasyim, A. Zaini, A. Sanusi, A. Wahib dan A. Wahab, Ati Rohayati dan Suaebah). Sementara sebagian anaknya masih tinggal di Cirebon dan menyusul ke Jakarta tahun berikutnya. Dikatakan bermodal nekat karena pada saat hijrah ke Jakarta sesungguhnya beliau tidak memiliki bekal yang

cukup. Ia hanya punya modal semangat dan keberanian untuk mengarungi hidup baru di kota besar.

Di Jakarta, KH.A.Dasuki Adnan dan keluarga tinggal di daerah Duri Kepa Jakarta Barat, dengan menempati sepetak kontrakan yang sangat sederhana dan sebenarnya sangat tidak layak untuk menampung 7 orang anaknya. Di Duri Kepa ini KH. A. Dasuki Adnan dikarunla seorang anak lagi yaitu Lukmanul Hakim.

Setelah kepindahannya, selanjutnya KH.A.Dasuki Adnan mengurus surat-surat kepindahan tugasnya sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan akhirnya beliau mendapat tugas untuk menjadi guru agama di MAN I Grogol.

Sebagai orang yang telah ditempa berbagai pengalaman di Cirebon, di Jakarta KH. Dasuki Adnan tidak kehabisan akal. Pribadinya yang menyenangkan dan supel atau mudah bergaul membuatnya cepat dapat beradaptasi dengan masyarakat. Pergaulannya pun segera menembus batas-batas sekat kemasyarakatan dan birokrasi.

Seiring berjalanya waktu, KH. A. Dasuki Adnan pun mulai dikenal sebagai ahli agama, setidaknya

beliau mulai mendapatkan sematan baru yaitu ustadz dari orang-orang di sekitarnya. Dari berbagai sisi ketokohnya, ia paling dikenal sebagai seorang ustadz yang pintar membantu mengobati orang sakit. Ia banyak berceramah tentang keyakinan bahwa semua penyakit dapat disembuhkan dengan izin Allah SWT.

### **Kegigihan KH. A Dasuki Adnan dalam berdakwah**

Saya sebagai anak beliau merasakan betul bagaimana perjuangan beliau yang tak kenal lelah dan pantang mundur, Diwaktu kecil beliau terlahir dari desa pedalaman di daerah Indramayu tepatnya di Desa Tulang Kacang, Anjatan dari keluarga sederhana namun religius hal itu dirasakan oleh beliau bagaimana ayah dan ibunya yang selalu mengajarkan pentingnya untuk sholat serta ngaji. Hal itulah rupanya tertanam betul jiwa muslim yang kuat karena didik dari didikan islami.

Untuk menyambung hidupnya beliau membantu keluarganya dengan menjual boled (Ubi jalar) keliling kampung, beliau tidak patah semangat karena hal itu halal maka ia lakukan dengan ikhlas walaupun terkadang mendapat cibiran dari orang lain, namun

karena semangat beliau yang luar biasa sehingga beliau melakukan hal itu dengan gigih dan tanpa rasa malu.

Kemudian beliau menimba ilmu dari guru guru ngaji ada disekitar kampungnya, dengan uletnya beliau mempelajari ilmu agama dengan baik, dan akhirnya beliau ingin menimba ilmu lebih dalam lagi dengan kullah di perguruan Tinggi di Cirebon dan kemudian di Bandung, namun tentu saja keinginan beliau mendapat cibiran dari orang lain karena, keluarga beliau dari seorang petani yang sederhana serta saudara-saudaranya yang tidak ada satupun yang meninjak bangku kullah, orang akan bertanya dari mana blaya kullahnya.

Namun cibiran itu tidak membuat KH. A. Dasuki Adnan patah semangat sampai akhirnya beliau bisa menyelesaikan kullah walaupun dari uang seadanya. dari sinilah karir beliau melejit dan hal tak lepas dari kegigihan dan keuletan beliau dalam menghadapi gunjingan orang. Beliau begitu tegar dan berani kalau memang itu Benar.

### **Contoh model ceramah KH. A. Dasuki Adnan**

Saya sebagai anak pernah mendengar dari beliau, bahwa gaya ceramah beliau mengikuti dua kiyai besar



di Cirebon yaitu gaya kiyai Dasuki Pipisan dan Kiyai Aqil Kempek. Beliau memadukan metode ceramahnya dengan gaya serius akan tetapi disertai dengan gaya bahasa sedikit bercanda yang sehingga pendengar tidak bosan, berikut cupilikan ceramah beliau....

*Para sarjana Amerika Serikat mengatakan terkait dengan agama Islam, dia mengatakan kalau Islam tidak ada sembahyangnya saya ingin masuk Islam, hanya ngalang ngalangannya itu sembahyang dengan sembahyang ini merepotkan Islam, kalau Islam gak ada sembahyang saya mau masuk Islam*

*Kalau di Indonesia gak begitu ya, orang Amerika mau masuk Islam takut sembahyang, kalau orang Indonesia berani masuk Islam tidak sembahyang.....kebalik.....pokoknya masuk dulu lah.....urusan sembahyang sih gampang... ini lain....ini para dokter para karyawan yang ngurusi jiwa manusia... kalau waktu melaksanakan sembahyang jernih lagi segar lagi...di kantor juga jarang ada marah kalau dilaksanakan sembahyang...itu mah diporsir panas..... udah jam dua belasan tuhan kasih kemurahan duit banyak, mikir itu banyak....mikir potongan banyak....tolong cuci muka menghadap tuhan.....*

*Jangan sembahyang karena pimpinannya  
sembahyang.....kalau saya tidak sembahyang bisa jadi  
jabatan saya digeser jabatannya...ah sembahyang  
ah...itu Namanya sembahyang jabatan....emang  
sekarang banyak sembahyang jabatan.....*





## **BAB IV**



### **MENGABDI UNTUK BAPAKKU TERCINTA (رحمة الله عليه)**







**S**aya sendiri sebagai salah satu anak kandung

Beliau sangat terkesan selama saya mendampingi beliau dari mulai saya masa kanak-kanak sampai saya menemani beliau-saat saat beliau sakit.banyak pelajaran yang bisa saya petik dari Ayahku yang hebat, pemberani dan Alim. Maka dalam hal ini saya akan tuliskan pengalamanku sebagai anak selama mendampingi Ayahku yang tercinta Allahu yarhamuh

### **1. Cirebon Tahun 1982**

Pada tahun 1982 saya baru terasa ingat hidup Bersama orang tua saya yang tercinta yaitu Ibu dan Bapak, saya sendiri di lahirkan di Kota Cirebon pada tahun 1976 demikian kata ibuku tepatnya pada hari rabu wekasan (istilah jawa), saya tinggal di rumah sederhana di daerah jalan Pancuran Kota Cirebon, (pada saat itu orangtuaku meninggalkan kampung halamannya Indramayu untuk mengadu nasib di kota Cirebon) seingat ku saya tinggal di depan masjid Muhammadiyah daerah perumahan Kehutanan Kota Cirebon, walaupun bapakku orang yang berpaham NU atau Nahdlatul Ulama akan tetapi beliau dengan orang-orang Muhammadiyah di dekat rumahku tidak masalah,



bahkan Bapakku sangat akrab dan dekat dengan pengurus Masjid itu yang Bernama Pak Mail.

Walaupun demikian perbedaan itu terasa pada saat bulan Ramadhan, di mana terjadi perbedaan jumlah Rokaat shalat Tarawihnya berbeda, saya lihat Bapakku Shalat tarawih tidak di dekat rumah tetapi mencari mushola lain yang shalat tarawihnya berjumlah 20 rakaat.

Bapakku sangat sayang kepada saya. Suatu Ketika saya masuk sekolah SD Silih Asuh di daerah Jalan Pancuran Kota Cirebon...saya masuk kelas satu. SD tanpa sekolah TK terdahulu...maka saya agak kaget karena teman-temanku sudah bisa membaca dan menulis sedangkan saya belum bisa membaca dan menulis karena belum sekolah TK dan juga umurnya masih 6 Tahun sehingga kata kepala Sekolah belum boleh untuk masuk SD. Akhirnya saya boleh masuk akan tetapi saya tidak naik kelas....sebagaimana anak-anak kecil pada saat itu, kalau tidak naik kelas malu...dan akhirnya saya menangis..... lalu Bapak pergi ke pasar dan membelikanku sepeda...padahal pada saat itu harga sepeda mahal dan saya belum bisa bawa sepeda....mungkin saking sayangnya Bapakku kepada saya..

## 2. Pindah Ke Jakarta

Pada sekitar tahun 1985 Keluargaku hijrah dari kota Cirebon ke Jakarta, pada saat itu saya masih SD. Seingat saya Bapakku KH. A Dasuki berKegiatan utamanya sebagai guru di MAN 1 Grogol, kemudlan selain mengajar beliau mengisi ceramah-ceramah, bermula beliau ceramah di masjid dekat rumah, melihat ceramah beliau yang bagus dan menarik membuat banyak jama'ah yang sangat kagum dengan beliau. Namun kekaguman jama'ah itu tidak berbanding lurus dengan pengurus masjid, banyak pengurus masjid itu yang tidak suka dengan Bapakku, mungkin karena iri atau kalah pengaruh dengan bapakku orang baru dan pendatang serta banyak mendapat perhatian dari banyak jama'ah. Dan akhirnya Bapakku tidak diperkenankan atau dilarang untuk mengisi ceramah dan menjadi imam pada masjid itu.

Namun bapakku KH. A Dasuki tidak patah semangat, beliau lalu mengadakan pesantren kilat, yang dinamakan dengan Pesantren Amaliyah Ramadhan, tempatnya di masjid mana saja yang bersedia menampung. Lalu banyaklah santri yang mengikuti Pesantren Amaliyah Ramadhan ini atau pesantren kilat di Bulan Ramadhan, Adapun blayanya beliau KH.A Dasuki Adnan sendiri yang keliling

mengunjungi para donatur untuk menyumbang program pesantren Amaliyah Ramadhan ini, kalau tidak mendapatkan bantuan dari para donator tidak jarang dari kantong beliau sendiri menombok untuk mensukseskan pesantren kilat itu.

Pesantren kilat di bulan Ramadhan atau beliau menamainya dengan pesantren Amaliyah Ramadhan dilaksanakan setiap tahun, sampai akhirnya pada tahun 1988 ada seorang anak dari Pejabat Tinggi Negara yang menyumbangkan Uangnya sebesar Rp 300.000.000. (tiga ratus juta rupiah) untuk membeli tanah dan membangun Pesantren. Anak pejabat itu memberikan sumbangannya setelah di doakan oleh bapakku menjadi sembuh yang tadinya sakit parah.

Pesantren itu sampai sekarang berdiri kokoh dengan diberi nama oleh beliau yakni KH.A Dasuki Adnan dengan nama Pondok Pesantren Al Washilah Jakarta.

Dari kisah di atas saya melihat bahwa beliau KH. A Dasuki Adnan adalah orang yang selalu bersedekah dan beramal saleh, seperti pesantren amaliyah Ramadhan hampir setiap tahun beliau berkorban baik harta dan tenaga untuk para santri pesantren kilat atau pesantren Amaliyah Ramadhan, mungkin

keikhlasan beliau dalam beramal saleh dibalas manis oleh Allah Swt. dengan diberikan pesantren besar di tengah Ibukota Jakarta.





## **BAB V**



### **SEBAGAI PENDIRI DAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AL- WASHILAH DI JAKARTA**





**K.H. DASUKI ADNAN**  
pimp. PONTES Al-wasillah





*P*ada tahun 1985 KH. Dasuki hijrah dari

Cirebon menuju Jakarta. Beliau pertama kali di Jakarta bertempat di sebuah kontrakan kecil di daerah Kepa Duri Jakarta Barat. Namun semangat dakwahnya tidak berhenti sampai di situ beliau terus selalu mengisi Ceramah di Masjid dekat tempat tinggalnya.

Pada suatu ketika beliau mengisi kullah Subuh di Masjid itu dan di antara pendengarnya adalah pengawal seorang Putra Presiden RI pada saat itu. Sang pengawal itu tertarik dengan ceramah beliau.

Akhirnya pengawal itu mengenalkanya dengan putra Presiden itu. Dari perkenalanya itu akhirnya beliau dekat dengan salah seorang putra Presiden. Suatu ketika sang putra Presiden itu sakit, dan dia meminta agar KH. Dasuki Adnan mendokannya untuk kesembuhannya. Dengan iziin Allah SWT sang putra Presiden itu sembuh dari sakitnya.

Setelah kejadian itu Sang putra itu akhirnya memberikan Hadiah berupa cek sebesar 300 juta Rupiah. Uang itu kemudian KH. Dasuki belikan sebuah tanah di Sekitar Kp. Baru Kembangan Jakarta Barat untuk di bangun Pesantren.

Pada tahun 1988 dimulailah pembangunan Pondok Pesantren dan sampai beliau wafat Pesantren ini masih tetap Eksis.

Semenjak berdirinya sampai sekarang ini Yayasan Pondok Pesantren al Washilah telah mendirikan dan menyelenggarakan sebagai berikut:

- Uswah (Universitas Al Washilah) berdiri mulai tahun 1990 dan telah memiliki tiga Fakultas, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Fakultas tehnik, Fakultas Hukum
- STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) Al Washilah berdiri Tahun 2000, memilki dua jurusan yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Ekonomi Islam
- Madrasah Aliyah (MA) Al Washilah berdiri sejak tahun 1989
- SMK Al Washilah ada jurusan Administrasi Perkantoran (AP) dan Tehnik Komputer Jaringan (TKJ) berdiri tahun 1990
- Mts Al Washilah berdiri Sejak tahun 1989
- SMP Al Washilah berdiri sejak tahun 1989
- MI (Madrasah Ibtidaiyah) sejak tahun 1989

- Tk al Wardah Al Washilah berdiri sejak tahun 1989
- Madrasah Diniyah berdiri sejak tahun 1988



## **PROFILE PONDOK PESANTREN AL WASHILAH**

Nama Pondok Pesantren : Al Washilah

Alamat : Jl. Kp. Baru No. 20 Rt  
004/010 Kel. Kembangan Utara  
Kecamatan Kembangan Jakarta Barat 11610 Telp.  
(021) 5811672. 58356726

Tahun Berdiri : 1988

Pendiri : DR. KH. AHMAD DASUKI  
ADNAN, SH, MA

### **Sejarah Singkat Pendirian Pondok Pesantren Al Washilah**

Yayasan Pondok Pesantren Al Washilah berdiri tahun 1988 di atas tanah seluas + 8.000 m dengan alamat di Jl. Kampung Baru No. 20 Rt. 004/010 Kelurahan Kembangan Utara, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Akte Notaris Chutron Hamal No. 66, terdaftar pda dinas soslal No. 0162/JB/BS II 1988; Kanwil dikbud (Diknas JB/BS 11/1988; Kanwil Dikbud (Diknas – Red) DIU Jakarta nomor 0954/101/HA/1/1988; BKKKS DKI Jakarta; BK3S/KU/SK/1/1988 dan lembaga negara

Pada mulanya hanya bergerak di bidang pendidikan informal seperti Majelis Ta'lim, kullah Ramadhan, festival Qasidah serta Kegiatan-Kegiatan keislaman lainnya.

Setelah mengantisipasi kemajuan zaman, maka dipandang penting untuk mendirikan pendidikan-pendidikan (sekolah) formal hingga saat ini. Tepatnya pada tahun 1989 dibuka TK, TPA, MTs, SLTP, SLTA (SKM I dan II) dan Perguruan Tinggi.

#### **Perjalanan dan Kemajuan Pondok pesantren Al Washilah:**

- Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal yang terus bertambah pesat pada setiap tahun.
- Sebagai pusat Komisi Tinggi Perdamaian Umat Beragama (KTP-UB) dan Himpunan Komisi Antar Umat Beragama menuju perdamaian, Komisi Du'afa, Surat Kabar Suara Du'afa, penyelenggaraan festival Qasidah rebana bagi ibu-ibu Majelis Ta'lim se Jabotabek 2004

### **Prestasi yang pernah diraih:**

Meraih juara dalam berbagai Kegiatan serta berbagai event baik bertaraf daerah, propinsi maupun tingkat nasional.

### **Potensi yang dimiliki dan telah dikembangkan:**

- |                          |                                      |
|--------------------------|--------------------------------------|
| 1. Kopontren             | 7. Kafe                              |
| 2. Indomaret             | 8. Penerbitan / Percetakan           |
| 3. Warnet                | 9. Klinik 24 Jam                     |
| 4. Isi Ulang Air Mineral | 10. Laboratrium Komputer             |
| 5. Radio Siaran          | 11. Kursus – Kursus                  |
| 6. Toko Buku/Kitab       | 12. Penyelenggaraan Festival Qosidah |

## **Kegiatan Yang Menonjol**

Tahun 1988:

- Berdiri Pondok Pesantren

Al Washilah dengan segala keprihatinan

- Sekolah-sekolah formal dan TK-SD-SLTP

MTs-SMK-Perguruan Tinggi

Tahun 1989:

- Balai Kesehatan Masyarakat (BAKESMAS)
- Koperasi

Tahun 1990:

- Kursus-kursus bagi santri dan masyarakat

Tahun 1991:

- Gerakan TK Al-Qur'an (GETAR) se Jabotabek

Tahun 1992:

- Gerakan metode praktis Al-Qur'an
- Radio Da'wah (Radio Al Washilah)

Jakarta



Tahun 1993:

- Jama'ah Haji Umroh, ZIarah Luar Jawa
- Tabungan Muawwanah Al Washilah

Tahun 1994:

- PT. Muawwanah Al Washilah Biro

Travel

Tahun 1995:

- Pembinaan Pemuda Remaja &
- Beriman (PREMAN)
- Konsolidasi PREMAN

Tahun 1996:

- Fokus pada pembangunan gedung

Yayasan Al Washilah di pusat dan

Cabang s/d tahun 1998

Tahun 1997:

- Koperasi Pondok Pesantren

(KOPONTREN)

- Pemenuhan air bersih bekerja sama

Dengan PDAM DKI Jakarta

Tahun 1998:

- Kursus komputer untuk umum

Tahun 1999:

- Kegiatan pemberdayaan layanan

(ANJAL)

Tahun 2000:

- Radio Al Washilah AM 16.02 KH.z

(Pemerjenahan Radio)

- Warung Telekomunikasi (WARTEL)

Tahun 2001:

- Komite Nasional Perlindungan fakir

Miskin dan yatim platu (KOMNAS DU'AFA)

Tahun 2002:

- Klinik 24 jam Assyifa Komnas Du'afa
- Radio Al Washilah FM 91.45 Mhz Cabang

Indramayu

- Indomaret Kopontren Al Washilah Mitra

Indomaret

- Komisi Tinggi Perdamalan Umat Beragama

Tahun 2003:

- Penerbitan surat kabar “Du’afa”
- Isi Ulang Air Minum
- Peletakan batu pertama Rumah Sakit Mini

(RS Mini Al Washilah)

Tahun 2004:

- Himpunan Komunikasi Antar Umat

Menuju Perdamaian

Tahun 2005:

- Pelatihan Agro Bisnis bagi santri
- Pembuatan SIM secara Cuma-Cuma

(Gratis)

- Merehabilitasi rumah kaum Du’afa
- Bakti sosial dana santunan di wilayah

Indramayu

Tahun 2006:

- Pembuatan Jelly, Juz dan kemasan

Air minum

- Pengkaderan Mubaligh untuk para

Santri dan umum

- Pemberian pinjaman modal usaha

Untuk orang tua

Tahun 2007:

- Merenovasi & Membangun sekolah

Formal di pondok pesantren

Tahun 2008:

- Mendirikan Televisi Komunitas

Al Washilah

- Mendirikan Radio Komunitas Al Washilah FM

### **Kegiatan yang menonjol:**

Tahun

1988:

- Berdiri Pondok Pesantren

Al Washilah dengan segala keprihatinan

- Sekolah-sekolah formal dan TK-SD-SLTP

MTs-SMK-Perguruan Tinggi

Tahun 1989:

- Balai Kesehatan Masyarakat (BAKESMAS)

- Koperasi

Tahun 1990:

- Kursus-kursus bagi santri dan masyarakat

Tahun 1991:

- Gerakan TK Al-Qur'an (GETAR) se Jabotabek

Tahun 1992:

- Gerakan metode praktis Al-Qur'an
- Radio Da'wah (Radio Al Washilah

Jakarta

Tahun 1993:

- Jama'ah Haji Umroh, ZIarah Luar Jawa
- Tabungan Muawwanah Al Washilah

Tahun 1994:

- PT. Muawwanah Al Washilah Biro

Travel

Tahun 1995:

- Pembinaan Pemuda Remaja &
- Beriman (PREMAN)
- Konsolidasi PREMAN

Tahun 1996:

- Fokus pada pembangunan gedung

Yayasan Al Washilah di pusat dan

Cabang s/d tahun 1998

Tahun 1997:

- Koperasi Pondok Pesantren

(KOPONTREN)

- Pemenuhan air bersih bekerja sama

Dengan PDAM DKI Jakarta

Tahun 1998:

- Kursus komputer untuk umum

Tahun 1999:

- Kegiatan pemberdayaan layanan

(ANJAL)

Tahun 2000:

- Radio Al Washilah AM 16.02 KH.z

(Pemerjenahan Radio)

- Warung Telekomunikasi (WARTEL)

Tahun 2001:

- Komite Nasional Perlindungan fakir

Miskin dan yatim platu (KOMNAS DU'afa)

Tahun 2002:

- Klinik 24 jam Assyifa Komnas Du'afa
- Radio Al Washilah FM 91.45 Mhz Cabang

Indramayu

- Indomaret Kopontren Al Washilah Mitra

Indomaret

- Komisi Tinggi Perdamaian Umat Beragama

Tahun 2003:

- Penerbitan surat kabar "Du'afa"
- Isi Ulang Air Minum
- Peletakan batu pertama Rumah Sakit Mini

(RS Mini Al Washilah)

Tahun 2004:

- Himpunan Komunikasi Antar Umat

Menuju Perdamaian

Tahun 2005:

- Pelatihan Agro Bisnis bagi santri
- Pembuatan SIM secara Cuma-Cuma

(Gratis)

- Merehabilitasi rumah kaum Du'afa
- Bakti sosial dana santunan di wilayah

Indramayu

Tahun 2006:

- Pembuatan Jelly, Juz dan kemasan

Air minum

- Pengkaderan Mubaligh untuk para

Santri dan umum

- Pemberian pinjaman modal usaha

Untuk orang tua

Tahun 2007:

- Merenovasi & Membangun sekolah

Formal di pondok pesantren

Tahun 2008:

- Mendirikan Televisi Komunitas



## Al Washilah

- Mendirikan Radio Komunitas Al Washilah FM



## **BAB VI**



### **SEBAGAI PEMBELA AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH**



Sudah tidak diragukan lagi bahwa semasa hidupnya beliau pembela Ahlussunnah wal jama'ah setla. Beliau sering mengkritik orang yang berfahaman sempit terhadap Islam apalagi berpahaman Wahabi atau faham bid'ah.

Untuk menguatkan pemahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah di singkat Aswaja, beliau mewajibkan mata pelajaran Aswaja di sekolah-sekolah yang beliau pimpin. Seperti di Mts, Smp, dan SMK. Semuanya ada mata pelajaran Aswaja.

Namun berjalannya waktu dan perkembangan jaman di mana kurikulum di sekolah yang di bawah kementerian Pendidikan (kemendikbud) dan Kementerian Agama, selalu ada perubahan kurikulum sehingga mata pelajaran Aswaja..ditiadakan di Sekolah Formal...akan tetapi di Sekolah non Formal seperti di Madrasah Diniyah Al Washilah selalu dlajarkan kitab-kitab yang berhaluan Aswaja.

Pemahaman beliau tentang keaswajaan itu tidak diragukan lagi karena memang beliau berlatar belakang pesantren ahlussunnah Wal jama'ah, beliau adalah lama di Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, di bawah Asuhan KH. Sanusi, di mana beliau tidak

diragukan ke aswajaanya. Yakni tentunya pemahaman Aswaja dan aliran pemahan Nahdlatul Ulama sudah mandarah daging bagi beliau, dari mulai muda sampai akhirhayatnya.

Bahkan untuk memantapkan paham aswaja maka di pondok pesantren yang beliau dirikan dlajarkan dan diwajibkan untuk menjalankan Tahili, Hadiyu dan Rowlan atau marhabanan, sampai sekarang Kegiatan itu tetap berlangsung, di pondok pesantren al Washilah setiap malam Jumat dladakan Hadiyu lalu setiap ba'da jumat melakukan Tahlil, dan setiap malam senin para santri wajib mengadakan rowlan atau marhabanan.



## **BAB VII**



### **AKTIFITAS SOSIAL POLITIKNYA DALAM RANGKA BERDAKWAH**









Beliau termasuk orang yang aktif dalam

Kegiatan organisasi baik organisasi masyarakat maupun organisasi politik di antara jabatan yang pernah beliau emban:

1. Pendiri dan Sekaligus Komnas Dhua'afa
2. Salah satu ketua Satkar Ulama Golkar
3. Pencetus GETAR (Gerakan TK Al Quran)

Gerakan TK Al Quran sangat terkenal ditahun 1990 an karena diikuti oleh seluruh TK Sejabodetabek dan dibuka oleh Ibu Tien Soeharto pada saat itu.

4. Pendiri dan sekaligus Ketua Umum Komisi Tinggi Perdamaian Umat Beragama dll

Dengan organisasi ini beliau sangat dekat dengan tokoh-tokoh lintas agama, baik dari pendeta atau dari biksu, ada salah seorang pendeta yang sangat dekat dengan beliau Bernama Pendeta Roberto Bangun, saking dekatnya beliau menangis begitu mendengar KH.A Dasuki Adnan Wafat, bahkan pendeta itu datang tatkal proses pemakaman KH. A Dasuki Adnan.





## **BAB VIII**



### **KEDEKATANNYA DENGAN UMARA DALAM RANGKA AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR**



Beliau sangat dekat dengan Umara di antaranya beliau menjadi penasehat spritual Mantan Presiden Soeharto, Presiden Bj Habibi, disamping itu beliau juga sangat dekat dengan Menteri, Gubernur, Walikota di masa Soeharto.

Beliau juga sangat dekat dengan kepolisan sebelum meninggal beliau menjadi penasehat pribadi Mantan Kapolri Jederal Da'I BaKH.tlar. Jenderal Dibyو Widodo, Jenderal Hamami Nata, Jenderal H.MB Hutagalung, Jenderal Edi Darnadi, Dan lain-lain.





# **BAB IX**

## **KESAN PARA SANTRINYA**







#### **A. (Ustadz Suparno)**

*Pengalaman saya selama dekat dengan almarhum kyai dasuki. Beliau sangat arif dan bijaksana. Tegas dalam ambil keputusan kepada slapa saja yang ada di lingkungan pondok pesantren. Yang saya suka dari beliau tidak memandang slapa saja yg dlajak bicara walaupun saya santri dan bantu-bantu dalam kebersihan pondok tapi beliau menganggap saya seperti keluarga sendiri. Masalah materi pun beliau tidak ada hitung-hitungannya yang penting kata beliau kamu harus tetap belajar di pondokaapun keadaannya. Saya juga masih ingat ketika beliau mengangkat anak-anak jalanan yang terlantar untuk belajar di pondok pesantren.*

#### **B. Aries (Guru SDN Rawa Buaya Jakarta)**

*Saya adalah bagian dari anak Didik beliau yang selalu mendapatkan perhatian khusus. Pernah disuruh minum teh tubruk bekas minum nya pak kiyai. Sambil berkata Aries minum teh tubruk bekas bapak blar kamu jadi anak yang berguna bagi masyarakat banyak... Terus saya minum.. Sambil mijitin kaki pak kiyai ada sekitar 2 jam saya bersama dua teman lainnya mijitin*

*kaki pak kiyai...tapi yang Dikasih teh tubruk bekas minum pak kiyai cuma Saya.. Yang paling berkesan dgn pak kiyai beliau tidak pernah memarahi saya ... Padahal saya nakalnya luar blasa. ketika teman lain mendapatkan hukuman disiram air... Cuma saya doang kalau nakal malah dinasehati dengan ucapannya yang lembut... tidak tahu kenapa itu..... Alhamdulillah semua itu memang saya rasakan saat ini .. saat tumbuh usla dewasa dan berinteraksi soslal masyarakat Tenaga ide dan pemikiran saya selalu menjadi perhatian khusus ditempat saya tinggal.. Ilmu yang didapat ..saat ini bisa ditularkan di masyarakat.. setidaknya kita bisa menjadi anak yg berguna bagi keluarga dan Lingkungan masyarakat.. Amin Ya Robbal alamiin.*



# **BAB X**

## **WAFATNYA**





Beliau wafat pada hari senin pagi jam 10.00

pada tanggal 24 Mei 2010 di rumah dengan tenang karena sakit. Dan Ia dikuburkan di kompleks Pondok Pesantren Al Washilah.

### **FOTO SUASANA HAUL KH. A DASUKI ADNAN**



Dan pada setiap tahunnya keluarga besar al marhum al maghfurlah KH. A Dasuki Adnan mengadakan Haul, mengingat jasa-jasa beliau baik untuk isteri dan anaknya juga bagi para santri dan kaum muslimin pada umumnya.

Adapun keluarga yang ditinggalkannya di antaranya adalah:

Hajjah Siti Fuaedah (isteri)

H. Hasyim Adnan, ST (anak)

Ahmad Zaini, ST (anak)

Dr. H. Ahmad Sanusi, Lc, M.A. (anak)

Abdul Wahib, SS (anak)

Abdul Wahab S.E.(anak)

Hajjah Siti Ati Rohayati (anak)

Siti Suaebah, S.Pdi (anak)

Lukmanul Hakim, S. Sos,I (anak)

*Allahummaghfir lahu war hamhu wa afihi wa'fu anhu.*



# **BAB XII**

## **PENUTUP**







*D*emikian biograpi singkat ini kami tulis

semoga ada manfaatnya. Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini. Oleh itu kami menerima kritik dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan buku ini akhirnya: “Tak ada gading yang tak retak” *Wallahu a’lam*

Buku ini berbicara tentang seorang ulama besar kelahiran Indramayu yang berhasil mendirikan pesantren besar di Ibukota Jakarta yang dikenal sebagai kota metropolitan. Beliau adalah KH A Dasuki Adnan seorang ulama sederhana tapi pemberani dalam menghadapi masyarakat Jakarta yang terkenal keras, kejam dan tak peduli dengan orang lain. Kiyai Dasuki Adnan adalah pablik figur sebagai seorang Singa Podium atau Penceramah kondang. Di daerah pantura khususnya Cirebon Indramayu dan Subang. Ceramah beliau Memiliki gaya khas dengan jok-jok humor yang mengundang tawa, sehingga para jama'ah pengajian selain mendapatkan wawasan ke-Islaman dan terhibur dengan humornya. Wawasan ke-Islaman KHADA tak ada yang meragukan bahkan sudah sangat meyakinkan, selain dibesarkan oleh ulama-ulama besar seperti KH. Sanusi Babakan Ciwaringin Cirebon juga ulama besar lainnya. Juga pergaulannya yang sangat luas dan luwes. Keluasan pergaulan di dunia akademisi melahirkan pemikiran dan sikapnya yang tegas, lugas dan ilmiah. Seperti pada ceramah tentang poligami yang mensyaratkan keadilan dan lain-lain

Selain itu beliau juga memiliki metode dakwah yang komunikatif dan dapat merangkul semua kalangan dari mulai pejabat Tinggi sampai rakyat biasa, mulai dari Muslim sampai masyarakat non muslim, maka tidak aneh kalau beliau semasa hidupnya dekat dengan Pejabat Tinggi dan Penguasa Negara seperti beliau dekat dengan Presiden Soeharto, Presiden Habibie, Wakil Presiden Hamzah Haz, Ketua umum Golkar Akbar Tanjung, Kapolri Jenderal Dai Bakhtiar, dan Jenderal Polisi H.M.B Hutagalung DAOP Polri.

Dengan demikian bagi para pegiat Dakwah Islam dan pecinta ulama, wajib membaca buku ini dalam rangka menambah wawasan ilmu dalam upaya mengetahui seluk beluk dakwah Islam di Indonesia.

Selamat membaca semoga bermanfaat.



**media madani**  
Publishing

Jl. Syekh Nawawij Al-Bantani R.M. 2 KP3B  
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang  
Banten Kode Pos 42177

(0254) 7932066  
087771333388

media.madani81@gmail.com  
madani bookstore81  
Madani Oke



Pongpes Al-Washilah  
Jl. Kp. Baru No.20 RT. 04/10  
Kembangan Utara Jakarta

ISBN 978-623-6229-14-9

